

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGATASI
MASALAH KEJAHATAN PADA MASYARAKAT
(Studi Pada Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

**THAMARA SAMA YUTI
1831040008**



Prodi :Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022M**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGATASI
MASALAH KEJAHATAN PADA MASYARAKAT**

**(Studi Pada Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**THAMARA SAMA YUTI
NPM: 1831040008**



**Pembimbing I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
Pembimbing II: Abd. Qohar, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal sebelum penulis membahas lebih jauh alangkah lebih baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud baik dari arti pengertian maupun istilah yang terdapat didalam sub judul didalam skripsi ini. Maka penulis merasa perlu dan harus melakukan penegasan judul dahulu karena takut akan menimbulkan kesalahpahaman maupun kesalahan dalam mengartikan maksud istilah-istilah maupun arti dalam judul penelitian ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Masalah Kejahatan Pada Masyarakat”** (Studi Pada Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). Lalu penulis mendefinisikan maksud yang berkaitan dengan judul proposal yaitu.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹ Sedangkan Menurut peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.² Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengertian dari peran pemerintah desa adalah suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan

¹ Putri Diana DKK, “Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Paliatan, Ubud”, *Jurnal Analisis Pariwisata* 17 (2017):86.

² Eka Rini Lestari, “Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Desa Pilanjau”, *E-journal Administrasi Negara* 3 (2) (2015):471.

perangkatnya mengenai urusan penyelenggaraan pemerintahan dan kepentingan masyarakat.

Mengatasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbagi dengan berbagai arti, yaitu Menguasai (Keadaan dan Sebagainya) : untuk mengatasi persoalan itu diperlukan kebijakan petugas, 2. Mengalahkan : aku tak sanggup mengatasinya.³

Pengertian kejahatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan telah disahkan oleh hukum tertulis (hukum pidana).⁴ Sedangkan pengertian kejahatan secara sosiologis, adalah sebagai perbuatan yang merugikan atau melanggar norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat, norma-norma tersebut terbagi pula dalam berbagai jenis antara lain norma hukum, agama, adat dan sosial.⁵

Istilah Masyarakat para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.⁶

Berdasarkan penjelasan istilah diatas dapat dipahami bahwa maksud judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Masalah Kejahatan Pada Masyarakat” bahwasanya peran pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan ialah suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkatnya mengenai urusan penyelenggaraan

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Search 29-11-2021, 18.00 WIB.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Search 29-11-2021, 21.00 WIB.

⁵ Rajamuddin, A, “Tinjauan Kriminologi Terhadap Timbulnya Kejahatan Yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras Di Kota Makassar”, Jurnal Al Risalah 15 (2015): 266.

⁶ Tejukusumo Bambang, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” III (2014):38-39.

pemerintahan dan kepentingan masyarakat salah satunya masalah kejahatan. Kejahatan yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu pencurian dan Kekerasan sehingga pemerintah desa cukup andil dalam mengatasi masalah kejahatan yang ada di desanya. Dan diharapkan kejahatan yang ada di desa karang anyar semakin berkurang sehingga kedepannya desa karang anyar menjadi desa yang aman dan tenteram.

B. Latar Belakang Masalah

Di dalam suatu Negara atau Provinsi ataupun suatu Desa sudah pasti terdapat adanya Pemerintah atau Aparatur yang mengatur dan mengurus suatu Negara, Wilayah, Desa yang tugas mereka adalah untuk membuat kenyamanan dan kesejahteraan setiap masyarakatnya tidak memandang kaya dan miskin. Di dalam suatu Desa jika tidak ada Pemerintah Desa sudah pasti Desa tersebut akan sulit menjalankan aktivitasnya karna tidak adanya kebijakan atau peraturan yang ada didesa tersebut.

Pemerintah Desa bisa meliputi berbagai jabatan misalnya seperti, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan RT yang memiliki tugas dan wewenang mereka masing- masing namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memajukan dan mensejahterakan rakyatnya. Di dalam suatu Desa sudah semestinya memiliki masyarakat yang beragam seperti umur yang berbeda jenis kelamin yang berbeda, sifat dan kepribadian yang berbeda lalu kaya dan miskin. Namun bagi Pemerintah Desa yang dikepalai oleh Kepala Desa tidaklah boleh membedakan masyarakatnya harus berperilaku adil seperti yang tertuang didalam Sila Ke-5 yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” maka Pemerintah Daerah haruslah adil bagi seluruh rakyat atau masyarakat yang ada didalam Desa Tersebut misalnya di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Di desa karang anyar pada era modern ini sejak bergesernya paradigma pemerintahan sebagai pusat pengambilan keputusan ke pemerintah sebagai salah

pembuat keputusan, sehingga pemerintah tidak dapat mengambil keputusan atau membuat kebijakan seenaknya karna jika membuat keputusan atau kebijakan sembarangan atau seenaknya maka nanti yang akan kena imbas atau dampaknya adalah masyarakat luas. Sudah jelas bahwa tugas dari seorang pemerintah adalah untuk mengatur kehidupan orang banyak agar masyarakat menjadi tertib, lebih nyaman, dan menikmati kesejahteraan disuatu tempat tersebut.⁷ Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara hukum dan demokrasi. Seperti yang dapat ditemui dalam pasal 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang menegaskan bahwa Indonesia adalah Negara Demokrasi Konstitusional dan Negara Hukum.⁸

Di dalam suatu Desa juga dimana seorang Kepala Desa (Kades) haruslah mengayomi dan merangkul seluruh warga dan masyarakat supaya seluruh warga merasa adanya suatu kepedulian dari seorang Kepala Desa. Salah satu tugas wajib bagi seorang Pemerintah Desa yaitu membuat nyaman dan aman bagi seluruh warganya agar terciptanya suatu Desa yang aman damai dan tentram. Pemerintah Desa yang terdiri dari seorang Kepala Desa, Kepala Dusun, RT beserta seluruh staff dan jajarannya lalu dikepalai oleh seorang Kepala Desa (Kades) memiliki wewenang untuk menertibkan seluruh warga desa tanpa terkecuali. Di dalam al-qur'an juga telah dijelaskan mengenai larangan untuk berbuat kejahatan demi terciptanya kehidupan yang aman dan tenteram.

Seperti dalam firman Allah Surat Yunus ayat 23 yang berbunyi:

⁷ Handoyo Eko, Kebijakan Publik (Semarang: Widya Karya, 2008), 4.

⁸ Permadi Wayu, Mariyono Dwi, "Kasus Penganiayaan Atas Dasar Perbedaan Sara Ciderai Demokrasi" VII (2019):113.

فَلَمَّا أَنْجَلْنَاهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّمَا
 بَعَيْتُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

Yang artinya: “Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri, (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. Yunus ayat 23)

Seperti yang dijelaskan oleh ayat di atas bahwa haram hukumnya berbuat zalim dan saling menzalimi. Mengganggu atau membuat keresahan di tempat kepentingan umum termasuk tindakan menzalimi hak orang lain. Islam telah mengajarkan kepada kita semua tentang bagaimana membangun sebuah tatanan kehidupan baik itu dalam segi ekonomi, social maupun politik yang dibenarkan dalam syara’, sehingga tidak mengganggu hak-hak orang lain yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi sesama manusia.

Hidup berdampingan dan harmonis dalam masyarakat merupakan salah satu cita-cita luhur bangsa, karena sudah tertuang jelas dalam semboyan bhineka tunggal ika. Tidak selamanya hubungan hidup dalam masyarakat berjalan lancar dan harmonis karena kehidupan manusia saling memerlukan bantuan orang lain dan saling membutuhkan. Ketika terjadi ketidakharmonisan antar warga dalam masyarakat, maka akan terjadi gesekan yang kerap menimbulkan tindakan yang disebut sebagai tindakan kriminal. Gesekan tersebut dapat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dipengaruhi oleh orang lain. Biasanya kejahatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan.

Beberapa pandangan para ahli hukum dan kriminologi, seperti Wahyu Mulyono mengemukakan bahwa: mengamati dan memahami kejahatan tidaklah mudah. Kejahatan merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dapat dilihat dari berbagai sudut yang berbeda. Karena itu, tidak mengherankan kalau dalam suatu kejahatan terdapat berbagai komentar yang berbeda-beda. Sejak sebelum masehi sampai sekarang, para filosofi dan para pakar berusaha memahami dan mencari dari mana sumber kejahatan itu. Kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa sumber kejahatan berasal dari emas, kemiskinan dan kekuasaan.⁹

Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Yang dimana sudah sering terjadi adanya Masalah Sosial dengan contoh Kejahatan yaitu pencurian dan kekerasan. Berdasarkan Undang-undang tentang pencurian yaitu Pasal 362 “Barang siapa mengambil sesuatu barang, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, dihukum, karena pencurian, dengan hukuman penjara selama-lamanya lima tahun atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 900,-, (K.U.H.P. 35, 364, 366, 486).”. Yang dimana kasus pencurian Sudah menjadi masalah yang sangat sering terjadi dimanapun yaitu pencurian yang berupa motor, handphone, uang, maupun barang lainnya. Hal itu yang menyebabkan warga resah dan khawatir. Pemerintah Desa sudah melakukan tindakan namun memang masih banyak pula pencurian yang terjadi. Pemerintah Desa diharapkan melakukan tindakan tegas pada pelaku pencurian karna ini sudah sering terjadi di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Memanglah bukan suatu hal tabu lagi jika kita mendengar kata “Curanmor” karna memang benar adanya

⁹ Mulyono Wahyu, Pengantar Teori Kriminologi, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2012) h.3.

sudah banyak sekali terjadi tindakan curanmor diseluruh lampung terlebih Khusus di Desa Karang Anyar.

Sudah menjadi penyakit yang sangat sulit dihindari jika seseorang sudah berani melakukan tindakan pencurian karna memang benar dikondisi saat ini semua orang merasakan dampak dari Covid-19 banyak orang yang kehilangan pekerjaannya dan adapula yang dagangan atau penjualannya menurun sangat drastis. Dengan demikian mereka memerlukan uang untuk hidup dan makan namun tidak adanya penghasilan sehingga terciptalah pikiran untuk melakukan tindakan kejahatan yaitu pencurian. Yang sangat kita sering dengar tindakan pencurian yaitu “Curanmor” karna memang jika kita lihat setiap waktunya pasti ada saja curanmor dan kekerasan.

1.1 Tabel kejahatan yang ada di desa karang anyar

Contoh kejahatan	Waktu terjadinya kejahatan	Keterangan	Penjelasan
Curanmor ¹⁰	5 November 2021 sekitar pukul 13.30 WIB, dusun Periang kediaman bapak santoni.	Kasus belum selesai ditangani.	Pihak pemerintah desa dan kepolisian telah bertindak namun memang belum ditemukan.
Kekerasan ¹¹	21 Oktober 2021, dusun Tegalegak sekitaran	Kasus sudah selesai	Pihak pemerintah desa dan kepolisian telah bertindak dengan

¹⁰ Bapak Santoni, Warga Desa Karang Anyar, Wawancara 5 Januari 2022

¹¹ Bagus Ferdiansyah, Warga Desa Karang Anyar, Wawancara 5 Januari

	lapangan karang anyar.	ditangani.	mengumpulkan pelaku kekerasan dan langsung memberikan tindakan selanjutnya.
--	------------------------	------------	---

Dilihat dari realita data yang telah peneliti dapatkan bahwa upaya yang telah pemerintah lakukan yaitu pemerintah desa melakukan kerjasama dengan polsek setempat. Hal ini dibuktikan dengan polsek tersebut mengadakan rapat bersama perwakilan desa Se-kecamatan Jati agung terkait peningkatan tindakan kejahatan tersebut. Yang dimana pada hasil rapat tersebut membuat keputusan bahwa desa karang anyar yang merupakan desa padat dan dekat dengan kota bandarlampung menjadi perhatian khusus dari polsek tersebut. Sudah adanya pos polisi di desa karang anyar namun belum berjalan optimal. Dulunya tidak ada pos polisi semenjak terjadinya kejahatan yang ada di sana akhirnya dibangun pos polisi akan tetapi hanya aktif selama 1-3 tahun. Setelah itu dimulai dari tahun 2018 keatas pos polisi sudah mulai tidak beroperasi kembali. Oleh karena itu perlu adanya pos polisi lagi atau sub sektor supaya benar-benar bisa memaksimalkan penjagaan kamtibmas diwilayah tersebut. Kemudian juga dibuktikan dengan banyaknya pengaduan nasyarakat kepada pemerintah desa mengenai keluhan yang dirasakan masyarakat tersebut. Menurut beliau tindak kejahatan yang terjadi didesanya meningkat apalagi ditambah dengan keadaan covid-19 ini yang memicu tindakan kejahatan semakin marak.

Pemerintah desa karang anyar memang sudah melakukan tindakan yang tujuannya mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat contohnya seperti :

1. Membantu mengaktifkan kembali pos polisi
2. Melaksanakan ronda malam
3. Mengadakan sosialisasi dengan masyarakat¹²

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, yaitu mewawancarai salah satu warga desa Karang Anyar yang pernah menjadi korban dari kasus tindakan curanmor atau pencurian kendaraan bermotor bahwa di daerah tersebut memang sudah sering terjadi kasus seperti itu sehingga masyarakat selalu mengeluh dan menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan sendiri. Pemerintah desa sudah berupaya melakukan tindakan lebih agar hal tersebut tidak terjadi kembali.

Dengan masih adanya kasus kejahatan di Desa Karang Anyar. Diharapkan pemerintah desa dan polsek jati agung melakukan hal yang lebih tegas lagi. supaya para pelaku kejahatan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ini jera dan kasus kejahatan yang ada di desa Karang Anyar bisa dinetralisir semaksimal mungkin. Barulah akan terciptanya Desa yang aman dan tentram. Kepedulian dari Pemerintah Desa sangatlah diharapkan bagi seluruh warga desa agar seluruh warga desa tidak merasa resah dan khawatir lagi akan tindakan kejahatan terjadi.

C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Kurang optimalnya Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Masalah Kejahatan Pada Masyarakat Studi Pada Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

¹² Mas Arizal, Staf dibalai Desa Karang Anyar, Wawancara 22 Desember 2021.

2. Kurang optimalnya pos polisi desa karang anyar.

Adapun sub-fokus penelitian yaitu:

1. Peran pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat, sudah adanya tindakan yang dilakukan, namun masih kurang optimal karena pemerintah desa tidak terlalu memperhatikan pos polisi yang ada di desa karang anyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat desa karang anyar?
2. Adakah hambatan dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan atau langkah dalam mengatasi masalah-masalah tersebut maka adanya suatu tujuan dari penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dari pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat di desa karang anyar kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.
2. Untuk mengetahui adakah hambatan dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

a. Manfaat Teoritis

Untuk secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan

sumbangan pemikiran dibidang perpolitikan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan melalui penelitian tentang “Peran Pemerintah Desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada Masyarakat”.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat luas terhadap penerapan keamanan dan ketertiban pada masyarakat desa.
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat sebnagai penilai lembaga pemerintah dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan suatu bagian dari skripsi yang bersifat sentral. Artinya melalui suatu tinjauan pustaka tersebut, seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis besar, tentang penelitian yang dilaksanakan, baik menyangkut masalah penelitian serta cara penelitian yang dilaksanakan.¹³

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas mengenai permasalahan yang sama dengan karya ilmiah sebelumnya, meskipun terdapat kesamaan dalam penelitian baik berbeentuk buku, karya ilmiah dan skripsi yang mengkaji tentang peran pemerintah desa. Adapun karya ilmiah yang berhubungan dengan judul ini diantaranya :

- a) Skripsi atas nama Nilam Pelita Bhakti yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “*Kepedulian Anggota Legislatif Perempuan Terhadap Masalah Sosial.*(Studi

¹³ Kalean M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta:Paradikma,2005), h.74

di *Bekas Lokalisasi Panjang*). Skripsi ini fokus pada mengenai bentuk kepedulian anggota legislatif perempuan terhadap masalah sosial yaitu masalah prostitusi serta pengaruhnya terhadap masyarakat , Penelitian ini memakai metode kualitatif dalam mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan berbagai anggota legislatif perempuan. Isi dari karya ilmiah tersebut menjelaskan bahwa kurangnya kepedulian seacara khusus anggota legislatif perempuan terhadap masalah sosial prostitusi yang terjadi. Sedangkan pada karya ilmiah peneliti yang menjadi pembedanya adalah dalam mengatasi masalah sosial atau kejahatan dengan melihat dari peran yang dilakukan oleh pemerintah desa.

- b) Skripsi atas nama Aliansyah Muslim yang dibuat pada tahun 2015 dengan judul "*Upaya yang Dilakukan Aparat Kepolisian Polres Kota Palembang Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal Dijalan Raya*". Skripsi ini fokus pada mengenai seperti apa upaya yang dilakukan kepolisian dalam menanggulangi keagatan begal di jalan raya, kegiatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat kualitatif. Isi dari karya ilmiah tersebut menjelaskan bahwa apa saja yang dilakukan aparat kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal di jalan raya serta tentang cara aparat kepolisian dalam mengungkap aksi kejahatan begal di jalan raya. Sedangkan pada karya ilmiah peneliti yang menjadi pembedanya adalah tidak hanya dari aparat kepolisian saja yang terlibat dalam mengatasi masalah kejahatan yang terjadi tetapi pemerintah desa juga berperan aktif dengan mengadakan kerjasama diantara keduanya.
- c) Skripsi atas nama Sapto Prasetyo yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul "*Peran Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) Dalam Penanggualangan*

Kriminalitas Di Desa Terbanggi Besar Lampung Tengah". Skripsi ini fokus pada mengenai perilaku kriminal meliputi upaya dari polsek dalam menanggulangi kriminalitas baik secara preventif dan represif, kegiatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Isi dari karya ilmiah tersebut menjelaskan bahwa dalam menanggulangi kriminalitas yang terjadi peran POLRI memang sangat dibutuhkan sehingga masyarakat tidak akan merasa resah dengan keadaan yang terjadi di lingkungannya. Sedangkan pada karya ilmiah peneliti yang menjadi pembedanya adalah bahwa pemerintah desa melakukan kerjasama dengan polsek setempat dalam mengatasi masalah kriminalitas atau kejahatan.

- d) Jurnal yang berjudul : *"Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Kerawanan Sosial Di Wilayah Perbatasan Darat Indonesia"*, karya Kania Saraswati Harisoesyanti, Getar Hati, Ni Luh Putu Maitra Agastya dalam jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial : Volume 21, Nomor 1, April 2020 yang fokus membahas tentang permasalahan kerawanan sosial yang dilakukan pemerintah, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Isi dari karya ilmiah tersebut menjelaskan bahwa tantangan pemerintah lokal dalam memberikan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat perbatasan serta peran pemerintah dalam mengatasi masalah kejahatan yang ada di wilayah perbatasan, sedangkan pada karya ilmiah peneliti yang menjadi pembedanya adalah peneliti membahas mengenai peran pemerintah desa dengan menegadakan kerjasama dengan aparat kepolisian polsek setempat.

Jadi dari semua skripsi ataupun jurnal terdahulu yang menyerupai dari penelitian ini adalah dimana peneliti memfokuskan pada Peran dari pemerintah desa

dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat yang dimana peran dari pemerintah desa tersebut masih kurang optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa harus lebih melakukan tindakan lanjutan untuk mengevaluasi fasilitas yang telah tersedia di desa karang anyar guna mengurangi kejahatan yang masih ada di desa karang anyar. Sehingga terciptanya desa yang aman dan menjadi contoh yang baik bagi desa-desa yang lain.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu proses penelitian atau pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Selain itu metodologi penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan buku (sistematika dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang berkaitan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research, naturalistic reserch, atau phenomenological research. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti hal hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-

ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang di temukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai “*grounded theory research*”.

2. Jenis dan sifat penelitian

a) Jenis penelitian

Sesuai dengan kajiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field work research*), yakni penelitian yang dilakukan dilapangan atau pada responden. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, reprints, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴ Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang jelas, utuh dan komprehensif melalui pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara mendalam tentang suatu perilaku tertentu yang dialami dan diamati dalam suatu konteks yang dikaji. Adapun data yang dibutuhkan adalah data yang berkenan atau mencakup dengan Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Masalah Kejahatan Pada Masyarakat Desa Karang Anyar.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2006). 6.

b) Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu Fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti, atau sebagai prosedur dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.¹⁵ Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Masalah Kejahatan Pada Masyarakat (Studi pada Desa dengan Polsek Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan.

c) Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

d) Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi¹⁶. Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu,

¹⁵ Hadari Nawaw, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: gama press, 1987). 63.

¹⁵Iqbal Hasan M, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012). 81.

dengan melakukan pengumpulan data kepada narasumber yang dianggap paham terhadap situasi sosial tersebut. Penentuan narasumber menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasari pada pertimbangan tujuan yang telah ditetapkan peneliti. Pertimbangan ini maksudnya ialah

orang yang dianggap paham tentang hal-hal yang peneliti harapkan, serta anggota sampel dipilih secara khusus. Data primer penelitian ini menggunakan responden dan informan dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan. Informen dalam penelitian ini yaitu orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan.

1.2 Tabel Data Priner Penelitian

NO	INFORMAN	JABATAN	ALASAN
1	Bapak Sumanto	Kepala Desa Karang Anyar	Dikarenakan untuk kunci informan yang akan dijadikan fokus penelitian terhadap skripsi ini mencari tau peran yang dilakukan oleh kepala desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat.
2	Bapak Wawan Hermanto	Sekretaris Desa Karang Anyar	Dikarenakan sekdes cukup andil dalam pelaksanaan kinerja kades dan juga dalam

			melaksanakan kegiatannya harus melalui sekdes terlebih dahulu.
3	Bapak Abdul Rahman Saleh	Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Karang Anyar	Dikarenakan kasi kesejahteraan yang cukup tau lebih dalam mengenai kesejahteraan warga desa karang anyar.
4	Ibu Mia Febriani	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	Dikarenakan beliau yang sering menerima informasi pengaduan dari masyarakat mengenai tindak kejahatan.
5	Bapak Santoni Maya	Sebagai korban pencurian di desa karang anyar	Dikarenakan ingin mengetahui bagaimana terjadinya kejahatan yang ada di desa karang anyar.
6	Bagus Ferdiansyah Egi	Sebagai pelaku tawuran di desa karang anyar	Dikarenakan ingin mengetahui bagaimana terjadinya kejahatan yang ada di desa karang anyar.

e) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁷ Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau di publikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikan.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, foto, dokumentasi kegiatan dan lain-lain yang terkait objek penelitian. Data-data yang diperoleh peneliti dan wawancara pada informen penelitian dapat dilihat dari tabel yang dibedakan berdasarkan jenis data dan sifat data penelitian sehingga kedua data tersebut dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam karya tulis ilmiah.

f) Metode Pengumpulan Data

Usaha yang dilakukan untuk memperoleh sumber data yang valid agar kemudian dapat diolah dan dihimpun dalam karya ilmiah adalah dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa metode berikut ini :

a. Wawancara (*Interview*)

Metode ini adalah dialog terbuka tanya-jawab antara peneliti dengan narasumber guna mengumpulkan data untuk diolah, baik berupa tulisan, video, rekaman suara ataupun lainnya. Wawancara sendiri sangat membantu apalagi ada beberapa hal yang tidak bisa dijawab dan diketahui dengan hanya mengandalkan sumber

¹⁷ Ibid, h. 94

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: YPFAK, Psikologi UGM, 1985),h.89

literasi saja. Melalui metode ini peneliti melakukan dialog interaktif kepada narasumber yakni pemerintah desa karang anyar dalam mengumpulkan informasi dan data valid terkait peran pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat.

b. Dokumentasi

Ini adalah metode sebagai bukti kuat bahwa penelitian yang dilakukan itu nyata dan benar adanya tanpa manipulasi informasi. Sehingga dokumentasi diambil untuk momen yang memang dinyatakan bahwa telah melakukan penelitian dengan narasumber beserta lokasinya. Termasuk juga di dalamnya ada dokumen-dokumen yang menunjang keabsahan penelitian ini. Dokumentasi ini dapat berupa video record, rekaman, catatan penelitian, foto, laporan kegiatan, akun/media sosial, dll.

c. Analisis dan Penyajian Data

Setelah berbagai sumber didapatkan, maka peneliti mengolah data-data tersebut dengan cara deskriptif-analisis. Maksudnya peneliti berusaha menganalisis secara kritis apakah semua sumber tersebut memang benar adanya, baik secara normatif maupun empiriknya. Sehingga nantinya penyajian karya tulis ilmiah dapat disajikan dengan apik dan matang untuk memudahkan pembaca atau yang lainnya dalam memahami karya tulis ilmiah ini.

Menurut Prof. Sugiyono proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mulai dari pra-riset sebelum ke lapangan menggunakan data sekunder, kemudian

observasi langsung terhadap penelitian untuk memastikan dan mengumpulkan data yang valid selain data sekunder, hingga seleksi dari berbagai data yang dikumpulkan untuk diuraikan dalam rangka penyajian hasil riset yang layak dan sesuai kepada pembaca.

Adapun penyajian data (Data Display) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dsb. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat negatif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Berikut tahapan dalam analisis data :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Adalah teknik analisis data dalam bentuk merangkum, mengambil hal-hal yang perlu/penting, dikerucutkan pada hal-hal yang utama/pokok, menentukan tema dan polanya. Data yang direduksi tadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data yang diambil dari lapangan terkait peran pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat.

b. Manipulasi Data

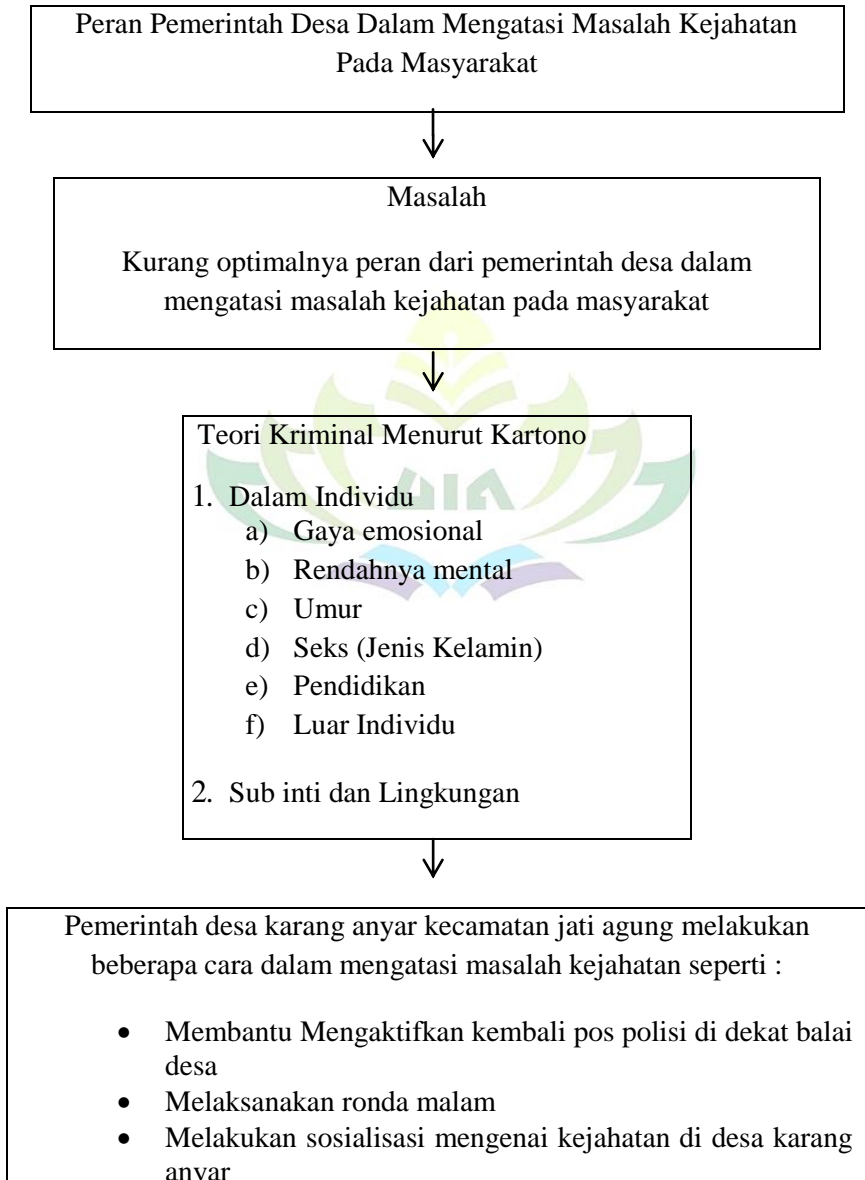
Merupakan bentuk analisis yang mengubah atau menyederhanakan data setelah data digolongkan dan dipecah-pecahkan menjadi kelompok-kelompok. Kemudian dilakukan manipulasi data sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Selain itu juga, mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena, sehingga data-data mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan.

c. Conclusion Drawing/Verifaction (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berubah deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. KERANGKA TEORITIK



Kurang optimalnya peran pemerintah desa dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat salah satunya menyebabkan kurang berjalannya fasilitas yang ada di desa karang anyar yaitu keberadaan pos polisi yang terletak di dekat balai desa. Sehingga menyebabkan tindakan kejahatan yang ada di desa karang anyar masih belum berkurang. Kartono memberikan definisi mengenai tindakan kriminal atau kejahatan yaitu Kriminal adalah suatu konsep yang berhubungan dengan perilaku atau perbuatan jahat yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal ini seperti dikatakan Kartono bahwa crime adalah kejahatan dan criminal dapat diartikan sebagai perbuatan jahat, maka tindak kriminal dapat diartikan sebagai perbuatan kriminal.

Kartono juga mengatakan ada 2 faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kriminal yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar individu. Kemudian langkah-langkah yang akan diambil oleh pemerintah desa yaitu melakukan kerjasama dengan polsek jati agung seperti mengaktifkan kembali pos polisi di dekat balai desa, melaksanakan ronda malam, serta melakukan sosialisasi mengenai kejahatan di desa karang anyar. Pemerintah desa juga diharapkan harus lebih memperhatikan keadaan masyarakat yang mulai resah akibat dari tindakan kejahatan yang masih belum berkurang. Jadi kesimpulan yang dapat ditarik ialah pemerintah desa lebih mengoptimalkan peran yang apa saja menjadi indikator dalam persoalan mengenai tindakan kejahatan yang ada supaya tidak ada lagi tindakan kejahatan yang ada di desa karang anyar.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan mudah, maka pembahasan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian,

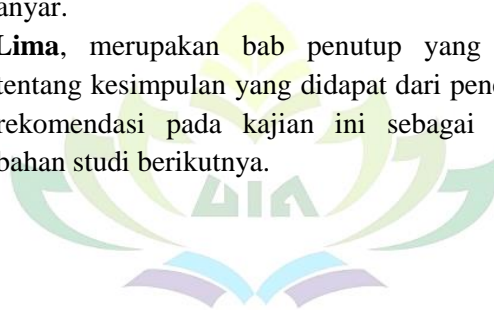
rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, memuat kajian teoritis yang isinya membahas tentang peran pemerintah desa, fungsi serta wewenang pemerintah desa, kemudian mengenai masalah kejahatan.

Bab Tiga, membahas tentang objek penelitian yang memuat sejarah desa, kondisi desa, struktur pemerintahan desa, pemerintah desa karang anyar.

Bab Empat, analisis data yang memuat tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Masalah Kejahatan Pada Masyarakat dan Faktor Penghambat dalam kerja sama antara pemerintah desa dengan polsek desa karang anyar.

Bab Lima, merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dan rekomendasi pada kajian ini sebagai pertimbangan bahan studi berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemerintah desa karang anyar sudah melakukan perannya untuk mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat dengan contoh peran yang dilakukan yaitu:

1. Telah membantu mengaktifkan kembali pos polisi yang ada di desa karang anyar, kemudian pelaksanaan ronda malam yang hanya diberlakukan di beberapa dusun saja kini sudah di setiap dusun. Lalu memberikan sosialisasi dan arahan kepada seluruh masyarakat yang ada di desa karang anyar mengenai masalah-masalah kejahatan yang pernah dan belum terjadi terutama masalah kejahatan berupa pencurian dan kekerasan. Serta melayani seluruh warga desa dengan ramah dan senyuman tanpa terkecuali dan tidak membeda-bedakan antar warga desa lainnya..

Dengan demikian pemerintah desa sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik namun masih ada beberapa hambatan didalamnya seperti:

1. Pemberian motivasi dan bimbingan yang belum merata kepada masyarakat, kurang pekanya pemerintah desa dalam melihat masalah-masalah kejahatan dan pemerintah desa hanya melihat bagian luar saja padahal masih cukup banyak warga desa yang menjadi korban tindak kejahatan di desa, kemudian kurang optimalnya dalam memperhatikan fasilitas desa serta adanya faktor penghambat seperti masih cukup banyak warga status KK luar desa dan sulitnya masyarakat diberi arahan.

Oleh sebab itu, dari pihak pemerintah desa harus bekerja keras untuk mengatasi masalah-masalah kejahatan

pada masyarakat agar kelak terciptanya desa yang aman dan tenteram. Serta dapat meminimalisir tindak kejahatan yang akan terjadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipandang berguna serta menjadikan pertimbangan bagi pihak Pemerintah Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan perannya untuk mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat didalam desa Karang Anyar sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Karang Anyar

Kepada pihak pemerintah desa karang anyar diharapkan untuk mau bekerja lebih ekstra lagi dalam mengatasi masalah kejahatan pada masyarakat yang ada didalam desa karang anyar, karena mengingat masalah kejahtan memang tidak dapat kita hilangkan melainkan dapat kita hindari dengan mencegahnya atau meminimalisir tindak kejahatan tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah desa hrsud bekerja lebih keras demi kemajuan desa terutama dalam keamanan dan ketertiban yang ada didalam desa karang nayar, bisa seperti memberikan sosialisasi tentang kejahatan kepada seluruh masyarakat secara merata, lalu melaksanakan kegiatan ronda malam secara merata di setiap dusun.

2. Bagi Masyarakat Desa Karang Anyar

Untuk seluruh masyarakat yang ada didalam desa karang anyar diharapkan bisa menerima masukan yang diberikan oleh pihak pemerintah desa dan jangan mudah lengah akan keadaan lingkungan sekitar, tetap berhati-hati dan harus lebih waspada serta untuk para remaja yang pernah melakukan tindak kekerasan untuk lebih memperbaiki diri lagi dan jangan terpengaruh akan lingkungan yang berdampak negative.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk terus mengembangkan penelitian terhadap masalah kejahatan pada masyarakat karena sangat penting untuk menghindari masalah kejahatan pada masyarakat guna keamanan dan ketenteraman bangsa kita.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A.S, alam. 2010. *“Pengantar Kriminologi”*. Makassar: Pustaka Refleksi
- Ahmadi, Abu. 1982. *“Psikologi Sosial”*. Surabaya: PT Bina Mulya
- DKK, Peter Salim, 1991. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia , Kontemporer, Edisi Pertama”*. Jakarta: Moderen English Press
- DKK, Topo Santoso. 2010. *“Kriminologi”*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Handoyo, Eko. 2008. *“Kebijakan Publik”*. Semarang: Widya Karya
- Hasan, M. Iqbal. 2012 *“Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya”*. Bogor: Ghalia Indonesia
- M, Ali Zaidan. 2016. *“Kebijakan Kriminal”*. Jakarta: Sinar Grafika
- M.S, Kalean. 2005. *“Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat”*. Yogyakarta:Paradikma
- Moeljatno. 1993. *“Asas-Asas Hukum Pidana, Edisi Revisi”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2006. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Nawawi, Hadari. 1987. *“Metode Penelitian Bidang Sosial”*. Yogyakarta: gama press
- Parwoto. 1997. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta: Rajawali Press
- Prakoso, Abintoro. 2013. *“Kriminologi Dan Hukum Pidana”*. Yogyakarta: Laksbang Grafika
- Priyanto, Anang. 2012. *“Kriminologi”*. Yogyakarta: Ombak

R, Soesilo. 1995. *“Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)”*. Bogor: Politei

Rukin. 2019. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia

Soekanto, Soerjono. 1982. *“Memperkenalkan Sosiologi”*. Jakarta: Rajawali Press

Suakhmad, Winarno. 1994. *“Metode Dan Teknik Akuntabilitas”*. Bandung: Tarsito

Sutrisno, Hadi. 1985. *“Metodologi Research”*. Yogyakarta: YPFAK, Psikologi UGM

Syamsir, Torang. 2014. *“Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)”*. Bandung: Alfabet

Wahyu, Mulyono. 2012. *“Pengantar Teori Kriminologi”*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Sumber Jurnal

DKK, Evi Rinawati. 2018. *“Pembinaan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBMAS) Di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat”*. Jurnal FISIP

Dkk, Putri Diana. 2017. *“Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Paliatan, Ubud.”*. Jurnal Analisis Pariwisata 17

Permadi Wahyu Dwi Mariyono. 2019. *“Kasus Penganiayaan Atas Dasar Perbedaan Sara Ciderai Demokrasi”* VII

Rajamuddin, A. 2015. *“Tinjauan Kriminologi Terhadap Timbulnya Kejahatan Yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras Di Kota Makassar”*, Jurnal Al Risalah

Rini Lestari, Eka. 2015. *“Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Desa Pılanjau,”*. E-journal Administrasi Negara

Russadi, Paramitha, 2011. *“Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan”*. Jurnal Administrasi Negara UIN Sultan Syarif Kasim

Sugiman. 2018. *“Pemerintahan Desa”*. Jurnal Binamulia Hukum

Tejokusumo Bambang. 2014. *“Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”* III

Wawan. 2006. *“Peranan Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Masalah Keamanan Dan Ketertiban”*. Jurnal Eksekutif

Wilona, Merrie. 2015. *“Representasi Kriminalitas Dalam Film “Ted” Dan “Ted 2””*. Jurnal E-Komunikasi

Sumber Wawancara

Abdul Rahman Shaleh. Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka 13 Juni 2022

Bagus Ferdiansyah. Pelaku Tawuran Di Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka 15 Juni 2022

Egi. Pelaku Tawuran Di Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka 15 Juni 2022

Maya. Korban Kejahatan Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka 15 Juni 2022

Mia Febriani. Kepala KAUR & Tata Usaha Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka 13 Juni 2022

Santoni. Korban Kejahatan Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka 15 Juni 2022

Sumanto. Kepala Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka. 13 Juni 2022

Wawan Hermanto. Sekretaris Desa Karang Anyar. Wawancara Tatap Muka. 13 Juni 2022

Sumber Soft File

Data dari Balai Desa Profil Desa Karang Anyar

Data dari Balai desa Struktur Pemerintahan Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Kepala Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Lembaga Kemasyarakatan Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Pekerjaan Warga Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Sarana Pendidikan Desa Karang Anyar

